

# JURNAL KOMPREHENSIF

Vol 1. No 1 Juni 2023

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>

Email: [cvedutechjaya@gmail.com](mailto:cvedutechjaya@gmail.com)

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA “PENGALAMANKU DIRUMAH” MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT

Hasan Jamin Telaumbanua

MIN 2 Gunungsitoli

[hasantelaumbanua62@gmail.com](mailto:hasantelaumbanua62@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Tema III Sub Tema 1 Benda Di Sekitarku di MIN 2 Gunungsitoli. Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 63 dengan nilai persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 45 % atau sebanyak 9 orang siswa sedangkan 11 orang siswa lainnya tidak tuntas dalam belajar. Dari data tersebut hasil belajar siswa Pembelajaran tematik subtema “Pengalamanku Dirumah” kelas II MIN 2 Gunungsitoli tergolong rendah dan belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar. Pada penelitian ini diperoleh adanya peningkatan skor rata-rata observasi aktivitas siswa yang diperoleh dalam setiap siklus sehingga skor observasi aktivitas siswa berkategori baik. Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) semakin meningkat dari sebelum diberi tindakan, Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 72 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 70 % atau sebanyak 14 orang siswa sedangkan 16 orang siswa atau 30 % siswa tidak tuntas belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Tematik, Model NHT.

### ABSTRACT

*This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to determine the Improvement of Student Learning Outcomes through the Application of the PBL Model in Theme III, Sub Theme 1 Objects Around Me at MIN 2 Gunungsitoli. The results of the initial test before being given action using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model obtained an average student score of 63 with a classical completeness percentage of 45% or as many as 9 students while 11 other students did not complete their studies. From these data, student learning outcomes Thematic learning subtheme "My Experience at Home" class II MIN 2 Gunungsitoli is classified as low and cannot be said to be complete because the percentage of classical completeness has not reached 85%. The application of the NHT type of cooperative learning model can arouse student activity in learning. In this study, it was found that there was an increase in the*

*average score of student activity observations obtained in each cycle so that the student activity observation score was in the good category. Student learning outcomes after being given action with cooperative learning type Numbered Head Together (NHT) increased compared to before being given action. In cycle I, the average value was 72 with the percentage of classical completeness, namely 70% or as many as 14 students while 16 students or 30% of students do not complete learning.*

*Keywords: Student Learning Outcomes, Thematic, NHT Model.*

## **Pendahuluan**

Manusia sebagai hamba Allah yang hidup di bumi-Nya sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Al-Qur'an banyak membicarakan tentang pendidikan yakni pendidikan keluarga, pendidikan anak, dan pendidikan untuk masyarakat. Pendidikan itu bersifat dinamis yang menuntut suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus dalam upaya menjadikan manusia berkualitas sehingga mampu memajukan bangsa, negara dan agamanya. Pendidikan yang mampu memajukan bangsa, negara dan agama di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah RI pasal 1 No.20 tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

"Pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku anak didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 2 Gunungsitoli, terlihat bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode tanya-jawab dan metode pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar dan terkesan pasif. Demikian juga metode pemberian tugas belum dapat menyeimbangkan aspek kepribadian siswa, misalnya jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan sedangkan siswa yang lain menyalin pekerjaan temannya. Hal ini melibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Upaya agar hasil belajar diperoleh dengan baik dalam mencapai pendidikan yang bermutu tinggi maka membutuhkan peran guru dan siswa. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, Organizer, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif. Sementara siswa dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif, pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri secara aktif.

Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. Kedua, pembelajaran

kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang peneliti anggap tepat digunakan dalam persiapan memasuki pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022-2023 pada pembelajaran tematik tema 5 "Pengalamanku" adalah *Numbered Head Together* (NHT). Karena tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini menuntut siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab. siswapun akan lebih peduli terhadap hasil belajarnya. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menderdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari beberapa fakta tersebut, peneliti berupaya untuk mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam memahami konsep Pembelajaran tema "Pengalamanku". Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK ditandai dengan adanya suatu tindakan dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK didefenisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil pembelajaran tematik diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Data hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tema pengalamanku di rumah pembelajaran pertama yang ditunjukkan dalam bentuk Tes Awal dan Tes Siklus I

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranga
1	S0001	80	T
2	S0002	60	TT
3	S0003	80	T
4	S0004	80	T
5	S0005	80	T

6	S0006	40	TT
7	S0007	60	TT
8	S0008	50	TT
9	S0009	80	T
10	S0010	30	TT
11	S0011	40	TT
12	S0012	60	TT
13	S0013	50	TT
14	S0014	80	T
15	S0015	60	TT
16	S0016	50	TT
17	S0017	80	T
18	S0018	80	T
19	S0019	30	TT
20	S0020	80	T
45 %			
55 %			

Tabel di atas, menunjukkan hasil pembelajaran tematik siswa tema pengalamanku di rumah sebelum diberi tindakan adalah tergolong rendah terlihat bahwa banyaknya siswa yang tidak tuntas dibanding dengan siswa yang tuntas belajar. Banyak siswa yang tuntas belajar 9 orang (45 %) dari 20 orang siswa. Pada tes awal ini diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 63. Hal ini sangat jauh seperti yang diharapkan karena tidak mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang ditentukan adalah 70 dan persentase nilai ketuntasan belajar secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$ . Maka dilanjutkan pada tindakan selanjutnya yaitu pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	S0001	P	90	T
2	S0002	P	70	T
3	S0003	L	80	T
4	S0004	L	80	T
5	S0005	L	90	T
6	S0006	L	50	TT

7	S0007	L	80	T
8	S0008	P	70	T
9	S0009	L	80	T
10	S0010	L	50	TT
11	S0011	L	50	TT
12	S0012	P	60	TT
13	S0013	P	60	TT
14	S0014	L	80	T
15	S0015	L	70	T
16	S0016	L	70	T
17	S0017	L	80	T
18	S0018	L	80	T
19	S0019	P	60	TT
20	S0020	P	90	T
Jumlah				1440
Rata-rata				72
Nilai tertinggi				90
Nilai terendah				50
Jumlah siswa yang tuntas				14
Jumlah siswa yang tidak				16
Presentase Ketuntasan klasikal				70 %
Presentase ketidaktuntasan				30 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sudah mencapai 72 namun, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena yang diperoleh hanya 70%. Hal ini yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 14 orang sedangkan 16 orang siswa lainnya (30%) belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu upaya meningkatkan hasil belajar siswa harus dilanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu pada Siklus II juga dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	S0001	P	100	T
2	S0002	P	80	T

3	S0003	L	90	T
4	S0004	L	80	T
5	S0005	L	100	T
6	S0006	L	50	TT
7	S0007	L	100	T
8	S0008	P	90	T
9	S0009	L	100	T
10	S0010	L	50	TT
11	S0011	L	70	T
12	S0012	P	70	T
13	S0013	P	80	T
14	S0014	L	90	T
15	S0015	L	70	T
16	S0016	L	80	T
17	S0017	L	80	T
18	S0018	L	10	T
19	S0019	P	60	T
20	S0020	P	10	T
Jumlah				1640
Rata-rata				82
Nilai tertinggi				100
Nilai terendah				50
Jumlah siswa yang tuntas				17
Jumlah siswa yang tidak				3
Presentase Ketuntasan klasikal				85 %
Presentase ketidaktuntasan				15 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pertemuan sebelumnya. Diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82 dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85 % atau sebanyak 17 siswa dari 20 siswa. Target peneliti sudah tercapai maka tindakan diberhentikan pada siklus ini.

Rekapitulasi data hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Data	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Tuntas secara individu	9	14	17
2	Tidak tuntas secara Individu	11	6	3
3	Nilai Maksimum	80	90	100
4	Nilai Minimum	30	50	50
5	Jumlah Nilai	1250	1440	1640
6	Rata-rata	63	72	82
7	Ketuntasan secara klasikal	45%	70%	85%

Dari tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas perbedaan peningkatan hasil pembelajaran tematik siswa tema pengalamanku pada setiap pertemuan. Jumlah siswa yang tuntas belajar berawal dari 9 orang setelah diberi tindakan I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 14 orang hingga dilanjutkan dengan tindakan II dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang dari 20 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar ini dengan ketentuan nilai KKM yaitu 70. Siswa yang memperoleh hasil tes  $\geq 70$  dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. pada tabel diatas, juga terlihat jelas peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran tematik siswa tema pengalamanku secara klasikal.

## 2. Data Aktivitas Belajar siswa

Data aktivitas siswa kelas II MIN 2 Gunungsitoli diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan siswa-siswi sesuai dengan ketentuan kriteria yang diuraikan pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 5 Skor Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai	Indikator yang dicapai	
	Siklus I	Siklus II
Aspek berkategori sangat baik	-	3
Aspek berkategori baik	2	8
Aspek berkategori sedang	7	-
Aspek berkategori kurang	2	-
Rata-rata	2,0	3,27

Skor aktivitas siswa tergolong baik. Pada Siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa 2,0 meningkat menjadi 3,27 pada siklus II. Terdapat beberapa aspek yang berhasil ditingkatkan pada siklus II dengan memperoleh 3 kategori sangat baik dan 8 berkategori baik. Dalam siklus II ini tidak ada aspek yang diperoleh dengan kategori sedang maupun kategori kurang. Paparan skor aktivitas siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Skor Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Aspek Yang Dinilai	Siklus	
	I	II
Siswa termotivasi untuk belajar	3	3
Memperhatikan instruksi guru	2	4
Menjawab pertanyaan guru	2	4
Memahami materi yang disajikan guru	2	3
Melaksanakan perintah guru dalam membentuk kelompok	3	3
Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar	2	3
Berpartisipasi dalam kerja Kelompok	2	4
Kemampuan mengeluarkan pendapat	2	3
Keberanian mengajukan pertanyaan serta	2	3
Menyimpulkan materi	1	3
Menyelesaikan tes yang diberikan guru	1	3
Jumlah Skor	22	36
Rata-Rata	2,2	3,2

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya aspek berkategori kurang yang hanya diperoleh pada siklus I yaitu aspek tentang menyimpulkan materi dan menyelesaikan tes yang diberikan guru. Namun, aspek ini berhasil ditingkatkan pada pertemuan berikutnya sehingga diakhir pertemuan diperoleh aspek tersebut dengan kategori baik.

### 3. Data Aktivitas Guru selama KBM Berlangsung

Data aktivitas guru diperoleh juga dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan ketentuan kriteria yang diuraikan

Tabel 7 Skor Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek yang dinilai	Siklus	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aspek berkategori sangat baik	-	-
Aspek berkategori baik	4	7
Aspek berkategori sedang	6	2
Aspek berkategori kurang	-	1

Rata-rata	2,4	2,6
-----------	-----	-----

Dari tabel di atas, menunjukkan skor rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 juga tergolong rendah yaitu 2,4 pada siklus I dan 2,6 pada siklus II. Pada siklus ini ada aspek yang mengalami penurunan skor aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran terlihat dari munculnya aspek berkategori kurang pada pertemuan II.

Tabel 8 Skor Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Aspek berkategori sangat baik	3	4
Aspek berkategori baik	5	6
Aspek berkategori sedang	2	-
Aspek berkategori kurang	1	-
Rata-rata	2,8	3,4

Pada siklus ini rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I semua aktivitas guru yang diamati memperoleh skor rata-rata yang berkategori sedang. Dalam hal ini masih ada aspek yang berkategori sedang yaitu Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui siswa dan ada aspek yang berkategori kurang baik yaitu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Dan pada pertemuan II bahwa diperoleh 4 aspek berkategori sangat baik. Hal ini berarti adanya peningkatan aktivitas guru dengan mengevaluasi aktivitas pada pertemuan sebelumnya.

## Pembahasan

Peningkatan hasil belajar matematika pada materi dapat ketahu dengan membahasnya pada setiap siklus.

### 1. Siklus I

#### a. Permasalahan

Permasalahan yang menjadi faktor utama dalam tindakan yang diberikan ini adalah hasil belajar siswa kelas II MIN 2 Gunungsitoli pada Tes Awal yang masih sangat tergolong rendah disebabkan diantaranya:

- 1) Siswa tidak menyadari atas tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan, tampak ketika siswa tidak peduli terhadap tugas yang diberikan.
- 2) Siswa kurang termotivasi, sehingga siswa tidak mempunyai tujuan belajar.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa karena ada beberapa anak yang belum lancar membaca

Dari beberapa hal tersebut di atas diduga berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa yang belum mencapai KKM.

#### b. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPP dengan model pembelajaran tipe NHT.
- 2) Menyiapkan alat evaluasi/ tes.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan sarana prasarana juga penghargaan untuk awal memotivasi siswa belajar.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan sesuai tahap perencanaan

- 1) Membuka pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran terdahulu dengan materi yang akan datang.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini.
- 3) Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan
- 4) Mendengarkan cerita pengalaman siswa dirumah
- 5) Memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari
- 6) Memberikan stimulus dengan menampilkan slide PPT ataupun video
- 7) Meminta siswa membentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 8) Guru memberikan lembar kerja siswa ke tiap-tiap kelompok
- 9) Menugaskan siswa untuk menyelesaikan soal yang tertera pada lembar kerja siswa bersama kelompoknya masing-masing
- 10) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum
- 11) Menyebut satu nomor dan siswa lain yang memiliki nomor yang sama dari kelompok yang berbeda diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, kemudian guru menunjukkan nomor lain.
- 12) Mengkoreksi bersama-sama jawaban siswa yang kurang tepat dari tiap-tiap kelompok
- 13) Menggali informasi dari kemampuan pengetahuan siswa setelah mempelajari materi
- 14) Siswa dipandu untuk membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari.
- 15) Siswa mengumpulkan hasil evaluasi individual, guru melaksanakan penilaian hasil kerja.

d. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan pada saat tindakan dilakukan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru wali kelas MIN 2 Gunungsitoli sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Obsever mengamati aktivitas guru dan juga siswa. Pada siklus ini rata-rata aktivitas masing-masing berkategori cukup. Adapun hasil pengamatan pada tindakan I ini yaitu:

- 1) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa dalam menjawab soal.
- 2) Bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti sehingga kegiatan tanya jawab antara siswa/guru serta kegiatan menyimpulkan materi yang sedianya tidak dilaksanakan..

- 3) Suasana kelas terlihat kurang kondusif terutama pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- 4) Siswa tidak terlalu aktif untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok.
- 5) Pada saat guru memanggil salah satu nomor kepala dan meminta siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, ada beberapa siswa yang menolak untuk mewakili kelompoknya dan guru menuruti keinginan siswa tersebut

e. Tahap Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti pada tindakan I ini yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa betapa pentingnya belajar, juga sikap tanggung jawab siswa peduli dengan hasil belajarnya.
- 2) Selama pembelajaran berlangsung, guru mengorganisasikan waktu dengan baik. guru memegang stop watch dan memberikan isyarat kepada murid jika waktunya setiap tahapan pembelajaran NHT telah selesai.
- 3) Guru dengan ekstra untuk memantau kegiatan siswa dalam ikut berpartisipasi di kelompoknya dan merata kepada semua kelompok
- 4) Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif terutama dalam hal mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan juga menjawab pertanyaan dari guru maupun dari temannya.
- 5) Guru bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama dalam hal pembagian kelompok.
- 6) Dari hasil refleksi tersebut di atas, guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajarkan materi ajar umumnya sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk diterapkan pada Tindakan II serta memperbaharui cara menyampaikan materi pembelajaran dengan selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dengan pembelajaran tersebut siswa akan terangsang dan membangkitkan perubahan konseptual serta daya nalar siswa dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah khususnya pada siswa kelas II MIN 2 Gunungsitoli.

## 2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan alat evaluasi
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan sarana prasarana juga menyiapkan penghargaan .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diberikan juga dengan melakukan kegiatan mengajar. Pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilaksanakan sesuai tahap perencanaan sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

- 1) Membuka pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran terdahulu dengan materi yang akan datang.

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini.
- 3) Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan
- 4) Memberikan soal cerita berkaitan dengan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi
- 5) Memberikan motivasi tentang pentingnya materi pelajaran
- 6) Memberikan stimulus berupa cara-cara menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep .
- 7) Meminta siswa membentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 8) Guru memberikan lembar kerja siswa ke tiap-tiap kelompok
  
- 9) Menugaskan siswa untuk menyelesaikan soal yang tertera pada lembar kerja siswa bersama kelompoknya masing-masing
- 10) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum
- 11) Menyebut satu nomor dan siswa lain yang memiliki nomor yang sama dari kelompok yang berbeda diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, kemudian guru menunjukkan nomor lain.
- 12) Mengkoreksi bersama-sama jawaban siswa yang kurang tepat dari tiap-tiap kelompok
- 13)13) Menggali informasi dari kemampuan pengetahuan siswa setelah mempelajari materi
- 14) 14) Siswa dipandu untuk membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari.
- 15) Siswa mengumpulkan hasil evaluasi individual, guru melaksanakan penilaian hasil kerja.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan pada tindakan II ini yaitu:

- 1) Hasil belajar siswa semakin meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$ . Hal ini menunjukkan besarnya perubahan pemahaman siswa terhadap materi ajar setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ke arah yang lebih baik. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya pemahaman siswa akan materi pembelajaran serta adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Beberapa aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan diantaranya siswa lebih siap untuk memperhatikan instruksi guru, siswa lebih sigap membentuk kelompoknya, siswa semakin berpartisipasi dalam diskusi dengan kelompoknya, terdapat beberapa orang yang mengutarakan pendapatnya seperti mengungkapkan jawaban yang berbeda dengan yang dipersentasekan temannya sehingga memicu teman yang lainnya untuk berani mengajukan pertanyaan serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya. Hal ini menandakan siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 4) Disamping itu pula adanya motivasi serta minat belajar siswa yang tinggi disebabkan karena keterampilan guru memotivasi siswa dengan

memberikan nilai dan hadiah berupa pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus dan memberikan hadiah permen kepada siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi pada setiap siklus.

- 5) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 6) Aktivitas siswa dan guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini lebih terpusat pada siswa (*student centre*),

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diketahui dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu 85 % sudah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hipotesis peneliti tercapai.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 63 dengan nilai persentase ketuntasan klasikalnya yaitu
2. 45 % atau sebanyak 9 orang siswa sedangkan 11 orang siswa lainnya tidak tuntas dalam belajar. Dari data tersebut hasil belajar siswa Pembelajaran tematik subtema "Pengalamanku Dirumah" kelas II MIN 2 Gunungsitoli tergolong rendah dan belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar. Pada penelitian ini diperoleh adanya peningkatan skor rata-rata observasi aktivitas siswa yang diperoleh dalam setiap siklus sehingga skor observasi aktivitas siswa berkategori baik.
4. Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) semakin meningkat dari sebelum diberi tindakan, Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 72 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 70 % atau sebanyak 14 orang siswa sedangkan 16 orang siswa atau 30 % siswa tidak tuntas belajar. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 85 % atau sebanyak 17 orang siswa yang sudah tuntas belajar bahkan pada siklus II inilah persentase ketuntasan secara klasikal dapat mencapai  $\geq 85$  %. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema "Pengalamanku Dirumah" dikelas II MIN 2 Gunungsitoli.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Direktoriat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Haidir, Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media.  
[http://learning.with-me.blogspot.com/2011/04/21 kelebihan dan kelemahan nht](http://learning.with-me.blogspot.com/2011/04/21%20kelebihan%20dan%20kelemahan%20nht).
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2014 . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam BK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pujihartini, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif SMP*, Bandung: Wahana Iptek, hal. 8.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Konsep, landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryadi, Arsip. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin Dan Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,(Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep Landasan. Dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Prenada media gro
- Yudha Noer Falla. 2018. *Skripsi. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan*

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum  
Megaluh Jombang, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).